

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak azasi manusia dan sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia, serta memiliki kontribusi yang besar untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM). IPM adalah indeks yang mengukur pencapaian keseluruhan Negara. Pencapaian ini meliputi 3 indikator yaitu tingkat pendidikan, derajat kesehatan dan kemampuan ekonomi masyarakat. Pemeliharaan kesehatan masyarakat akan memacu produktifitas kinerja masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Olehkarena itu menjadi suatu keharusan bagi semua pihak untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan demi kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia (Norhasanah, Rosita, Salman, Emelia, 2017).

Kesehatan reproduksi menurut WHO merupakan keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran, dan sistem reproduksi. Sedangkan, kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja (Tombokan, Wantania, Wagey, 2014).

Kebersihan area genital memiliki peran penting dalam memicu terjadinya infeksi genital pada perempuan. Organ genitalia merupakan salah satu daerah yang sensitif serta membutuhkan perhatian khusus untuk merawatnya karena terletak pada daerah yang tertutup. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor dalam memelihara kesehatan reproduksi. Apabila pengetahuan tentang perawatan genitalia rendah hal tersebut akan mempengaruhi rendahnya kesadaran tentang pentingnya merawat kebersihan organ reproduksi dan hal ini akan berpengaruh pada kebiasaan yang berakibat terjadinya masalah pada daerah kewanitaan (Nurmalasari, 2015).

Ada berbagai macam gangguan sistem reproduksi seperti gangguan mensteruasi, syndrom premenstruasi, kista ovarii, kanker dan tumor pada endometrium, serta salah satu gejala terjadinya kelainan atau penyakit pada organ

reproduksi yaitu infeksi yang disebabkan oleh bakteri maupun jamur yang sering disebut dengan keputihan (Kurniawati, sulistyowati, 2014) . Keputihan merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan apabila seorang perempuan tidak memperhatikan kebersihan serta kurangnya pengetahuan dan kesadaran dalam merawat daerah genitalia (Nurmalasari,2015). Keputihan dapat terjadi pada hampir semua wanita. keputihan adalah cairan atau lendir putih kekuningan yang dikeluarkan dari alat genital yang tidak berupa darah.Keputihan banyak ataupun sedikit tidak boleh dianggap remeh, karena keputihan yang tidak segera diobati akan menimbulkan komplikasi penyakit radang panggul yang berlarut-larut, kanker servik dan dapat menyebabkan kemandulan (infertilitas) karena kerusakan dan tersumbatnya saluran telur (Hidayat, Lasmuni, Nurhayati, 2015). Kanker servik adalah kanker yang paling sering terjadi pada wanita dengan perkiraan 530.000 kasus baru pada tahun 2012 dari 7,9% semua kanker pada wanita. Sekitar 90% dari 270.000 kematian disebabkan oleh kanker servik pada tahun 2015 yang terjadi di negara-negara berkembang (WHO, 2016).

Menurut WHO masalah kesehatan reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang pada wanita diseluruh dunia. Salah satunya adalah keputihan dan jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan 75%, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%, dimana 40-50% akan mengalami kekambuhan(Atapukan,2017). Kasus keputihan di Indonesia semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa tahun 2010, 52% wanita di Indonesia mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2011, 60% wanita pernah mengalami keputihan, sedangkan tahun 2012 hampir 70% wanita di Indonesia pernah mengalami keputihan, dan pada tahun 2013 bulan januari hingga agustus hampir 55% wanita pernah mengalami keputihan (Darma, Yusran, Fachlevi, 2017).

Berdasarkan dari survey awal yang dilakukan di SMA Negeri 3 Binjai pada bulan januari 2018 hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa siswi di SMA Negeri 3 Binjai mengatakan mengalami keputihan karena kurangnya pengetahuan melakukan upaya kebersihan genitalia eksterna dan

mereka juga mengeluh sering cebok dengan menggunakan air yang kurang bersih, karena air yang ada di toilet SMA tersebut kurang bersih. Oleh karena hal inilah yang mendorong penulis ingin melakukan penelitian terkait “hubungan perilaku kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada siswi SMANegeri 3 Binjai”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah: Apakah ada Hubungan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMANegeri 3 Binjai Tahun 2018.

1.3 Hipotesa Penelitian

Hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini adalah H_a : Terdapat Hubungan Perilaku Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan .

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMANegeri 3 Binjai Tahun 2018.

1.4.2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui angka kejadian keputihan di SMANegeri 3 Binjai Tahun 2018
- b. Untuk mengetahui perilaku mengenai kebersihan organ genitalia eksterna pada siswi SMA Negeri 3 Binjai Tahun 2018.
- c. Untuk mengetahui hubungan perilaku Menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada siswi SMA Negeri 3 Binjai Tahun 2018.

1.5 Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti melalui aplikasi teori serta ilmu yang didapat saat perkuliahan serta juga dapat menambah pengalaman untuk menganalisis hasil penelitian.

2. Bagi SMANegeri 3 Binjai

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah agar dapat meningkatkan pengetahuan pada siswi dalam menjaga kesehatan reproduksi pada umumnya dan khususnya cara menjaga kebersihan genitalia yang baik sebagai dasar tindakan untuk mencegah keputihan. Selain itu dapat juga meningkatkan kerjasama dengan departemen/bidang kesehatan untuk mengadakan penyuluhan kesehatan mengenai perilaku sehat dalam menjaga organ genitalia.

3. Bagi siswa

Agar mampu menanamkan sikap agar lebih memperhatikan kebersihan terhadap genitalia eksterna.

4. Bagi fakultas

Sebagai masukan terhadap fakultas untuk menambah dan menyempurnakan kurikulum pendidikan yang berhubungan dengan perilaku kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan .

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan.